

## **Konflik Batin Tokoh Tomoya Sugisaki dalam *Anime Summer Ghost* karya Loundraw**

**Anak Agung Anom Bintang Bayu Putra<sup>1</sup>, Ni Putu Candra Lestari<sup>2</sup>**  
Program Studi Sastra Jepang, FIB, Universitas Udayana,  
Bali, Indonesia.

Pos-el: [agunganom059@gmail.com](mailto:agunganom059@gmail.com), [candralestari@unud.ac.id](mailto:candralestari@unud.ac.id)

### ***Tomoya Sugisaki Inner Conflict in the Anime Summer Ghost by Loundraw***

#### **Abstract**

*This research examines the inner conflict experienced by the character in the Anime "Summer Ghost", the main character Tomoya Sugisaki, by Loundraw. The purpose of the research is to describe the form and inner conflict of Tomoya Sugisaki's character by using qualitative method. The theory used in this research, namely the theory of literary psychology proposed by Wellek and Warren and Psychoanalysis Theory according to Kurt Lewin. The results of this study show several forms of inner conflict experienced by Tomoya Sugisaki which include: approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflict. One of the most prominent causes of inner conflict in Tomoya Sugisaki, which is very visible in the social relationships in the character's life, is the driving force due to the curiosity of the character about many things.*

**Keywords:** *inner conflict, literary psychology, anime*

#### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh Tomoya Sugisaki dalam *anime Summer Ghost* karya Loundraw. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang bentuk dan konflik batin pada tokoh Tomoya Sugisaki dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori psikologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren serta Teori Psikoanalisis menurut Kurt Lewin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk konflik batin yang dialami Tomoya Sugisaki yang meliputi: 1. Konflik mendekat-mendekat, 2. Konflik menjauh-menjauh, dan 3. Konflik mendekat-menjauh. Salah satu penyebab konflik batin yang paling menonjol pada Tomoya Sugisaki sangat terlihat dalam hubungan sosial dalam kehidupan tokoh adalah kekuatan pendorong akibat rasa keingintahuan dari tokoh mengenai banyak hal.

**Kata Kunci:** *konflik batin, psikologi sastra, anime*

## 1. Pendahuluan

Setiap manusia cenderung mempunyai karakteristiknya masing-masing. Ketika terjadi interaksi antara individu atau individu dengan kelompok. Hal tersebut dapat menimbulkan persinggungan atau konflik. Wellek dan Warren (1995:285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan aksi dan balasan aksi. Peristiwa dan konflik biasanya saling berkaitan erat, ada peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya sebuah konflik. Sebaliknya, karena terjadi konflik, peristiwa-peristiwa lain pun dapat bermunculan sebagai akibat konflik.

Sebuah karya sastra, penulis banyak menuangkan pemikiran didalamnya. Anime merupakan salah satu jenis karya sastra karena lahir dari imajinasi kreatif dan ide-ide yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Salah satu anime yang populer yang banyak mengandung unsur konflik batin adalah “Summer Ghost”. Sebuah *Anime* yang dirilis pada tahun 2021. *Summer Ghost* merupakan sebuah film pendek animasi Jepang yang diproduksi oleh Flat Studio dan disutradarai Loundraw. Selain Anime “Summer Ghost” karya debut dari sutradara dan ilustrator populer Loundraw, yang terkenal dengan karyanya di *Vivy Fluorite Eye's Song* dan *Tsuki ga Kirei*, ia juga membuat desain karakter di *Anime I Want To Eat Your Pancreas*.

*Anime “Summer Ghost”* menceritakan kisah Tomoya Sugisaki yang mendengar sebuah legenda lokal tentang seorang hantu wanita dikenal dengan Hantu Musim Panas (*Summer Ghost*). Situasi konflik batin ditampilkan dengan kuat dalam cerita yang dibawakan. Terdapat tiga karakter yang ditampilkan dalam cerita sebagai berikut. Siswi SMA Aoi Harukawa merupakan seorang siswi yang dirundung di sekolah dan karena kurangnya dukungan dari teman, dia mencoba melakukan bunuh diri. Tomoya Sugisaki memiliki jiwa kreatif terhambat oleh tuntutan akademis, sementara Ryou Kobayashi menderita penyakit otak dan hanya memiliki waktu beberapa bulan untuk hidup. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada tokoh Tomoya Sugisaki karena tokoh tersebut memiliki konflik batin yang lebih beragam.

*Summer Ghost* ini berkaitan dengan sesosok *Yuurei* atau dalam artian merupakan sosok hantu pendendam/penasaran menurut kepercayaan orang Jepang. *Summer Ghost* dikabarkan merupakan roh seorang remaja putri atau remaja, bernama Ayane Sato. Dia bunuh diri dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan.. *Yuurei* dalam anime ini

merupakan seorang wanita cantik dan anggun yang bernama Ayane Sato. Ayane yang dipercayai sebagai “*Summer Ghost*” yang berkeliaran di saat musim panas dengan melakukan suatu ritual tertentu untuk pemanggilan yaitu membakar kembang api serta menunggu di suatu tempat yang sepi dan gelap. Tomoya dan sahabatnya mempercayai bahwa cerita tersebut memang nyata. Tomoya Sugisaki, Aoi Harukawa, dan Ryo Kobayashi ingin membuktikan legenda tersebut, namun mereka tidak mengetahui bahwa hantu bernama Ayane hanya muncul pada orang yang "hampir mati".

Cerita singkat di atas terdapat konflik batin yang dihadapi oleh Tomoya Sugisaki. Konflik batin yang dialami yaitu suatu masalah yang timbul karena adanya pertentangan antara kemauan diri Tomoya Sugisaki, di mana kondisi yang membuatnya mengalami kebingungan karena harus memilih satu diantara dua pilihan yang membuat Tomoya Sugisaki mengalami kebingungan. Konflik batin dalam psikologi timbul dimana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan dan tujuan yang tidak sesuai saling bersaing. Nurgiyantoro (2018:181) konflik ini disebut konflik batin karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang tengah dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih *Anime* ini untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab konflik batin pada tokoh Tomoya Sugisaki pada *Anime* “*Summer Ghost*” karya Loundraw. Dengan menggunakan teori psikologi sastra Wallek dan Werren serta teori psikoanalisis Kurt Lewin untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh Tomoya Sugisaki.

## **2. Metode dan Teori**

### **2.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode simak dan teknik yang digunakan adalah teknik catat. *Anime Summer Ghost* ditonton secara berulang kali untuk memperdalam penelitian dengan menggunakan metode simak, kemudian bagian-bagian penting dicatat untuk mendukung rumusan masalah dengan teknik catat.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis mendeskripsikan fakta-fakta yang terkait dengan konflik batin yang terdapat pada tokoh Tomoya Sugisaki dalam *Anime Summer Ghost* karya Loundraw. Tahapan analisis yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu: (1) mencari dan mendeskripsikan bentuk konflik batin Tomoya Sugisaki dalam *anime Summer Ghost*

karya Loundraw; (2) mencari dan mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh Tomoya Sugisaki dalam *anime Summer Ghost* karya Loundraw. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teori Psikologi Sastra Wallek dan Warren serta Teori Psikoanalisis dan Teori konflik batin Kurt Lewin.

## 2.2 Teori

Teori Psikologi sastra digunakan sebagai payung besar teori untuk menganalisis sebuah karya sastra yang kental dengan aspek-aspek kejiwaan manusia adalah pendekatan psikologi sastra. Wellek dan Warren (1995:90) psikologi sastra memiliki empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra dan studi tentang pembaca sastra.

Teori Wellek dan Warren tersebut masih banyak digunakan oleh para peneliti psikologi sebab dianggap yang paling *representative* dalam kajian psikologi sastra. Dengan demikian, ilmu psikologi dan ilmu sastra masih terus mengalami perkembangan dan tidak monoton dalam hal penelitian perspektif psikologi sastra.

Kurt Lewin (1936:50) mendefinisikan konflik sebagai kemampuan untuk mendorong seseorang ke dua atau lebih arah yang berbeda pada saat yang bersamaan. Konflik adalah perdebatan, perselisihan atau pertentangan. Dalam karya sastra, konflik diartikan sebagai ketegangan atau konflik dalam sebuah cerita atau drama fiksi, seperti konflik antara dua fiksi, konflik dalam diri tokoh, atau konflik antara dua tokoh, dan sebagainya.

Penelitian ini memutuskan menggunakan konflik batin menurut Kurt Lewin, supaya mendapatkan penjelasan lebih konkret mengenai konflik batin apa saja yang dialami oleh tokoh Tomoya Sugisaki pada *anime Summer Ghost* karya Loundraw. Kurt Lewin (dalam Henry, 1961: 47) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk konflik batin, yaitu:

### a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini terjadi apabila individu menghadapi dua motif atau lebih yang kesemuanya mempunyai nilai positif bagi individu yang bersangkutan, dan individu harus memilih di antara motif-motif yang ada (Alwisol, 2021:326). Contoh seperti ada seorang individu harus memilih dua keinginan yang sama-sama disukainya, yakni antara makan *ice cream* dan *chocolate* Bersama teman-temannya.

**b. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)**

Konflik ini terjadi ketika ada dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya (Alwisol, 2021: 326). Contoh sederhana dari kasus ini adalah seorang anak diharuskan memakan sayur-sayuran atau mendapat hukuman dari ibunya jika tidak memakannya.

**c. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)**

Alwisol (2021:326) konflik ini terjadi apabila ada dua keinginan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, semisalkan orang dihadapkan pada pilihan yang sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Contoh sederhana ini semisalkan seorang anak ingin bermain game, namun takut dimarahin sama orang tuanya karena main game terus.

### **3. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan sebagai referensi untuk membantu dalam menganalisis data. Referensi tersebut berupa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Adapun referensi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Iqbal, Achmad (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Batin pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam *Anime Kimetsu No Yaiba: Mugen Train* Karya Koyoharu Gotoge” untuk mendeskripsikan konflik batin dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik batin pada tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam *anime Kimetsu No Yaiba: Mugen Train*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik simak catat. Teori yang digunakan untuk menganalisis jenis konflik batin oleh Kurt Lewin, dengan mencari 3 jenis konflik batin yaitu: 1) Konflik mendekat-mendekat. 2) Konflik mendekat-menjauh, 3) Konflik menjauh-menjauh. Disertakan faktor penyebab konflik batin menurut (Wiramihardja. 2007:41-42). Terdapat 4 jenis penyebab dalam konflik batin, yaitu: 1) Penyebab primer, 2) Penyebab predisposisi, 3) Penyebab aktual, serta Penyebab penguat.

Hasil penelitian Iqbal dan Achmad menunjukkan bahwa dalam *anime Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* terdapat 3 jenis konflik batin, yaitu: 1) Konflik mendekat-mendekat, 2) Konflik mendekat-menjauh, 3) Konflik menjauh-menjauh. Faktor penyebab konflik

batin memiliki beberapa jenis faktor, yaitu: 1) Penyebab primer, 2) Penyebab predisposisi, 3) Penyebab aktual, 4) Penyebab penguat.

Penelitian yang disampaikan Iqbal dan Achmad dalam menganalisis bentuk konflik batin memberikan penelitian sekarang yang dibuat ini sebagai referensi untuk mengkaji bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Tomoya Sugisaki. Persamaan dengan penelitian yang dibuat menggunakan teori Kurt Lewin untuk menganalisis bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dan perbedaannya dalam faktor penyebab menggunakan masukan Kurt Lewin memiliki 5 faktor penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama.

Nugroho (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama *Anime Death Note* Karya Tsugumi Ohba” menganalisis unsur naratif karya sastra dan konflik batin pada tokoh utama dalam *Anime “Death Note”*. Metode penelitian Nugroho menggunakan 3 metode, pertama menggunakan metode simak dan teknik catat untuk memperoleh data, kedua, penulis menggunakan metode agih dan teknik bagi unsur langsung sebagai metode penganalisisan data, dan terakhir, penyajian datanya menggunakan teknik informal. Teori yang digunakan teori dari himawan pratista dari bukunya yang berjudul “Memahami Film”, dan menganalisis konflik batin dengan pendekatan teori psikologi dari Sigmund Freud.

Hasil penelitian Nugroho meliputi unsur naratif dengan teori himawan pratista dari bukunya yang berjudul "Memahami Film", dan analisis psikologis tokoh utama dengan teori Sigmund Freud. Film animasi ini memiliki keterpaduan yang baik karena begitu banyak elemen naratif yang disediakan di dalamnya dan banyak konflik batin di setiap monolog, atau bahkan dialog.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan Nugroho memiliki landasan yang sama untuk menganalisis terjadinya sebuah konflik batin. Namun, perbedaan penelitian yang dibuat sekarang menggunakan teori kurt Lewin untuk menganalisis bentuk konflik batin dan penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Tomoya Sugisaki dalam *anime “Summer Ghost”* karya Loundraw.

Budinata, Hermawan dan Sadyana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Levi Ackerman dalam *Anime Shingeki no Kyojin Season 3 Part 2* Karya Araki Tetsuro. Mendeskripsikan konflik batin tokoh Levi Ackerman dalam *Anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2* Karya Araki Tetsurō. Metode yang digunakan

metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat, data yang digunakan adalah *Anime*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin ditimbulkan adanya kekuasaan *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang saling ingin menguasai dalam diri tokoh Levi. Teori yang digunakan psikologi kepribadian Sigmund Freud.

Hasil penelitian Budinata, Hermawan dan Sadyana ditemukan Dari konflik batin yang dialami oleh tokoh Levi Ackerman dalam anime *Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2* karya Araki Tetsurō, ego Levi lebih sering berpihak kepada idnya, antara lain (1) Ketika Levi harus merelakan Erwin Smith untuk mati, (2) Hasrat ingin membunuh beast titan (獣の巨人/*kemono no kyojin*), (3) Keinginannya untuk menyelamatkan nyawa Erwin Smith. Sedangkan ketika ego Levi lebih memihak kepada superegonya terjadi saat Levi yang semula ingin membunuh beast titan (獣の巨人/*kemono no kyojin*) seorang diri namun berhasil dicegah oleh Erwin Smith dan saat dirinya harus memilih harus menyelamatkan nyawa Armin atau Erwin. Peran *ego* sebagai penyeimbang diantara dua kekuatan yang sama-sama bergejolak di dalam dirinya yaitu *id* dan *superego* sangat penting. Sekali waktu *ego* harus memenuhi keinginan *id* dan *id* harus ditekan oleh *superego* agar terciptanya keberimbangan di dalam psikologis seseorang.

Berdasarkan penelitian yang disampaikan Budinata, Hermawan, dan Sadyana memiliki keterkaitan dengan penelitian sekarang untuk menganalisis konflik batin dalam *anime* Jepang. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin dalam menganalisis bentuk konflik batin yang dimana membagi menjadi 3 bentuk sebagai berikut. Konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Bentuk Konflik Batin yang dialami Tomoya Sugisaki**

Terdapat tiga macam konflik batin menurut Kurt Lewin sebagai berikut. 1) Konflik mendekat-mendekat, 2) Konflik mendekat-menjauh dan 3) Konflik menjauh-menjauh. Konflik batin dalam *Anime Summer Ghost* yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Tomoya Sugisaki.

###### **a. Konflik mendekat-mendekat**

Suatu konflik dapat dikatakan sebagai konflik mendekat-mendekat seorang individu dihadapkan pada pilihan untuk memilih antara hal-hal yang disukainya atau ke

semua pilihan bernilai positif menurut individu tersebut. Konflik mendekat-mendekat yang dialami oleh Tomoya Sugisaki sebagai tokoh utama dalam *anime* ini terjadi pada peristiwa berikut ini:

**Gambar 1**  
**Tomoya memiliki insting sebagai pelukis**



**Gambar 2**  
**Tomoya berhasil membujuk ibunya terkait cita-cita Tomoya**



Gambar (1) menunjukkan Tomoya Sugisaki memiliki minat dalam bidang seni lukisan. Hal ini terdapat terlihat terdapat insting Tomoya melihat gambaran berupa gambaran-gambaran berupa hewan hingga pemandangan alam. Namun, hal tersebut tidak bisa mewujudkannya karena terdapat konflik batin dalam diri Tomoya dikarenakan masih belum dapat persetujuan dari ibunya. Hal itu mengakibatkan Tomoya merasa tidak nyaman terkait hal tersebut.

Tomoya memutuskan untuk menemui ibunya di ruang tamu untuk mendiskusikan terkait apa yang dilakukan Tomoya untuk masa depannya. Pada Gambar 2 menunjukkan Tomoya yang berhasil membujuk ibunya dan membuat hati Tomoya merasa tenang dari mulai sekarang hobi Tomoya diakui oleh ibunya dan menjadi seniman di masa depan. Kutipan dialog percakapan Tomoya sebagai berikut.

友也 :もしかしたら、言われてどりしたほうが管たなんて時々もいよう。  
でもいいんだ。終わったと思えば、怖さは感じない。自分選んでい  
るよ。

(サマーゴースト, 35:00-35:29)

Tomoya :*Moshika shitara, iwa rete dori shita hōga kanta nante tokidoki mo iyou.*  
*Demo īnda. Owatta to omoeba, kowasa wa kanjinai. Jibun erande iru yo.*  
(*Summer Ghost*, 35:00-35:29)

Tomoya : Kadang-kadang aku berpikir bahwa mengikuti apa kata orang jauh lebih  
mudah. Tapi, itu tidak masalah. Karena saat kupikir semua ini pasti  
berakhir, aku tak merasa takut. Aku putus jalan hidupku sendiri.

Hal ini termasuk ke dalam konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*).  
Bahwa setiap pilihan orang tua terkadang tidak buruk untuk dilakukan. Tetapi, jika sudah  
tujuan dari sendiri memiliki rasa senang sebuah hobi bisa menjadi harapan Tomoya di  
masa depan. Konflik batin yang dialami merupakan konflik mendekat-mendekat. Adapun  
konflik mendekat-mendekat yang dialami Tomoya Sugisaki adalah sebagai berikut.

1. Konflik Mendekat :Tomoya sejak kecil senang menggambar. Membuatnya senang  
untuk melukis dan berimajinasi dengan pikiran hal-hal yang  
berbau seni (Gambar 1).
2. Konflik Mendekat : Ibu Tomoya memberikan ijin kepada Tomoya untuk menjadi  
pelukis. Hal itu membuat hati tomoya merasa aman, sehingga  
Tomoya tidak perlu menyembunyikan lukisan lagi di depan  
Ibunya (Gambar 2).

Terkait analisis yang bisa dilihat, Tomoya memutuskan untuk menjadi seorang  
pelukis yang menjadi hobinya sejak kecil. Tomoya mengambil keputusan untuk  
berunding dengan ibunya terkait cita-cita yang ingin di raih Tomoya. Hal tersebut  
disejtuin dan membuat Tomoya tidak memiliki konflik batin lagi sempat dihilangkan  
dengan keputusan dari Ibu Tomoya membuat Tomoya merasa hatinya aman tanpa perlu  
takut kepada ibunya.

Data (2)

**Gambar 3**  
**Tomoya yang terbantu atas kehadiran Ryou dan Aoi**



**Gambar 4**  
**Tomoya, Aoi, Ryo, dan Ayane bekerjasama**



Gambar (3) Situasi dimana Tomoya Sugisaki ingin mencari Ayane Sato dengan seorang diri. Namun, hal tersebut tidak membuahkan hasil apapun melainkan membuat perantara komunikasi menjadi terbuang sia-sia dikarenakan Tomoya tidak mempunyai bahan berupa kembang api yang menjadi jalur antara dunia nyata dan dunia roh. Berikut kutipan dialog yang diucapkan sebagai berikut.

小林 涼 : お前に下準備悪いじゃないか。本当に探して行くんだよ。

友也 : ごめん。自分のことばかりで亮君のことを全然考えなかった。

小林涼 : 俺お前見て嫌いだよ。全文知ったかぶりだ。でも、私は君を助ける。葵ちゃんに感謝しているよ。

友也 : ありがとう。

(サマーゴースト, 24:48-25:23)

Ryou : *Omaenika junbi warui janai ka. Hontōni sagashite iku nda yo.*

Tomoya : *Gomen. Jibun no koto bakari de ryōkun no koto o zenzen kangaenakatta.*

- Ryou : *Ore omae mite kiraida yo. Zenbun shittakaburida. Demo, watashi wa kimi o tasukeru. Aoi-chan ni kansha shite iru yo.*
- Tomoya : *Arigatou.*
- (*Summer Ghost*, 24:48-25:23)
- Ryou : Persiapan kamu memang kurang matang, ya? kau niat mencarinya tidak, sih?
- Tomoya : Maafkan aku. Aku selalu memikirkan diriku sendiri. Aku sama sekali tak memikirkan tentangmu.
- Ryou : Aku benci orang sepertimu. Orang yang sok tahu segalanya. Tapi, aku membantumu. Berterima kasihlah kepada Aoi-chan.
- Tomoya : Terima kasih.

Hal ini termasuk ke dalam konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*). Keputusan yang diambil membuat Tomoya Sugisaki mengalami konflik batin. Tomoya Sugisaki yang ingin membantu Ayane Sato dengan seorang diri. Tetapi, dia sadar bahwa memakan banyak waktu yang terbuang jika melakukan sendirian sedangkan jika Tomoya meminta bantuan teman-temannya pencariannya semakin mudah. Hal tersebut membuat Tomoya, Aoi, Ryo dan Ayane bekerja sama untuk membantu terdapat pada Gambar (4). Adapun konflik mendekat-mendekat yang dialami Tomoya Sugisaki adalah sebagai berikut.

1. Konflik Mendekat : Tomoya merasa terbantu atas kehadiran Aoi dan Ryo untuk membantunya mencari Ayane Sato. Hal itu membuat Tomoya bahagia memiliki teman-teman yang membantunya (Gambar 3).
2. Konflik Mendekat : Tomoya merasa senang bisa berkumpul kembali dengan Aoi, Ryo, dan Ayane Sato yang sering membantunya jika ada masalah maupun berdiskusi (Gambar 4).

Tidak berapa kemudian Ryo dan Aoi datang membawa persediaan kembang api dan bersedia membantu Tomoya. Tomoya yang mendengar hal tersebut merasa bahagia atas kehadiran mereka. Kemudian Tomoya, Aoi, Ryo, dan Ayane bekerjasama untuk mencari tubuh Ayane Sato yang terkubur bersama koper di dalam tanah. Dengan mereka berempati akhirnya bisa menemukan lokasi dengan kerjasama dan pantanga menyerah dari Aoi, Ryo, Tomoya dan Ayane.

#### **b. Konflik mendekat-menjauh**

Konflik mendekat-menjauh yaitu suatu keadaan dimana objek yang menjadi tujuan memiliki nilai yang positif dan negatif sekaligus. Konflik mendekat-menjauh yang

dialami oleh Tomoya Sugisaki sebagai tokoh utama dalam *anime Summer Ghost* ini terjadi pada peristiwa berikut ini:

### Data 3

**Gambar 5**  
**Aoi membujuk Tomoya dan Ryo untuk kembali**



**Gambar 6**  
**Tomoya, Aoi, Ryou bertemu Summer Ghost**



Gambar (5) menunjukkan pada *anime Summer Ghost* terdapat sosok terkenal yang sering muncul pada saat musim panas atau disebut dengan *Summer Ghost*. Tomoya, Ryou dan Aoi merupakan sahabat yang baru bertemu melalui media sosial. Dalam perjalanan untuk bertemu dengan *Summer Ghost* salah satu teman Tomoya yaitu Aoi memiliki rasa takut terhadap sosok *Summer Ghost*.

友也 : どうした?

春川 あおい : いいえ。よく考えたら、ちょっと幽霊って怖い気

- なつて。
- 小林 涼 :ええ?いまから。  
もう帰ってもいいよ。私たちは行くけど。
- 友也 :じゃ、行こう亮さん。  
(サマーゴースト, 35:00-35:29)
- Tomoya : *Doushita?*  
Aoi : *Iie. Yoku kangaetara, chotto yūrei tte kowai ki natte.*  
Ryo : *Ee? Ima kara.*  
*Mō kaette mo ī yo. Watashitachi wa ikukedo.*
- Tomoya : *Jaa, ikou ryousan.*  
(*Summer Ghost*, 2021. 2:30-2:48)
- Tomoya : Kenapa?  
Aoi :Tidak apa-apa. Kalau dipikir seksama, aku merasa agak takut dengan hantu/Yuurei.  
Ryo : Eh? Baru sekarang. Kau boleh pulang sana. Kami tetap mau pergi.  
Tomoya : kalau begitu, mari kita pergi Ryou san.

Pada data (3) di atas, menunjukkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami Tomoya Sugisaki merupakan konflik Mendekat-Menjauh. Situasi di perjalanan Tomoya bersama teman-temannya pergi untuk menemui *Summer Ghost*. Namun, ditengah perjalanan Aoi berhenti berjalan dan membuat Tomoya dan Ryo merasa bingung apa yang terjadi. Aoi menjelaskan bahwa dia sedikit takut halnya berbau hantu. Tomoya mengalami konflik batin dan menentukan beberapa pilihan yang menguntungkan dan merugikan baginya.

1. Konflik mendekat : Tomoya sama Ryo bakal tetap menemui *Summer Ghost* untuk menghilangkan rasa penasaran terhadap *Summer Ghost* yang sering digosipkan banyak orang (Gambar 6).
2. Konflik menjauh : Tomoya merasa tidak enakan kepada Aoi yang takut kepada sosok *Summer Ghost*. Hal tersebut membuat Tomoya bakal kehilangan kesempatan untuk menemuinya di lain hari dan membuatnya merasa kecewa karena mengajak Aoi (Gambar 5).

Setelah mempertimbangkan hal tersebut. Tomoya mengambil keputusan untuk menyuruh Aoi pulang duluan dan mereka berdua melanjutkan perjalanan mencari *Summer Ghost*. Dikarenakan Aoi takut pulang sendirian akhirnya mau tidak mau mengikuti hingga menemui *Summer Ghost* (Gambar 6).

**c. Konflik menjauh-menjauh**

Konflik menjauh-menjauh timbul apabila seorang individu menghadapi dua konflik yang kesemuanya memiliki nilai negatif bagi dirinya sendiri. Individu tersebut tidak boleh menolak semuanya, namun harus memilih salah satu diantara realita tersebut. Konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh Tomoya Sugisaki sebagai tokoh utama dalam *anime Summer Ghost* ini terjadi pada peristiwa berikut ini :

**Data 4**

**Gambar 7**  
**Ryou tidak mempercayai ucapan Tomoya**



**Gambar 8**  
**Tomoya memberitahukan kebenaran kepada Aoi dan Ryo**



Pada Gambar 7 menunjukkan dimana Tomoya sedang berbicara kepada temannya yaitu Ryou dan Aoi tentang keberadaan *Summer Ghost* yang sudah ditunjukkan yaitu Ayane Sato. Tomoya yang sudah mengetahui masa lalunya mengajak Ryou dan Aoi untuk membantunya. Tetapi, hal yang didapat Tomoya tidak sesuai ekspektasi nya dimana Ryou menentang keputusan Tomoya dan menganggap itu adalah hal yang sia-sia untuk membantu seorang hantu. Aoi yang kebingungan dengan hal yang dibahas hanya bisa berdiam diri saja. Berikut kutipan dialog sebagai berikut.

小林 涼 :好きもう気に入りましたか？  
友也 :違うよ。

小林 涼 :おれ来たくない。自殺する人を救いたいとは思いません。  
友也 :違う。絢音さんが事故で亡くなった。そこが重要なんだ。  
(サマーゴースト, 21:30-22:00)

Ryou : *Suki mō kiniirimashita ka?*  
Tomoya : *Chigau yo.*  
Ryou : *Ore kitakunai. Jisatsu suru hito o sukuitai to wa omoimasen.*  
Tomoya : *Chigau. Ayanesan ga jiko de nakunatta. Soko ga jūyōna nda.*  
(*Summer Ghost*, 2021. 21:30-22:00)

Ryou : Apa kau sudah menyukainya?  
Tomoya : Tidak.  
Ryou : Aku tak peduli, sih. Aku tak mau ikut. Aku tak mau menyelamatkan orang yang bunuh diri.  
Tomoya : Salah, Ayane san mati dalam kecelakaan. Itu hal yang penting.

Data (4) di atas, menunjukkan hal yang disampaikan pendapat Ryou perihal Ayane Sato yang sosok hantu yang tidak perlu dibantu sama sekali. Namun karena bantahan tersebut membuat Tomoya memberitahu kebenaran kepada Ryo dan Aoi yang membuatnya terkejut terlihat pada Gambar 8. Berikut bentuk konflik batin yang dialami tokoh Tomoya Sugisaki dan Ryou Kobayashi.

1. Konflik Menjauh : Tomoya yang merasa sifat Ryo itu egois. Membuat Tomoya berpikir bahwa Ryo tidak mau membantunya. Hal tersebut membuat Tomoya merasa kecewa pendapatnya tidak disetujui oleh Ryo (Gambar 7)
2. Konflik Menjauh : Tomoya memberitahu kebenaran kepada Aoi dan Ryo terhadap Ayane Sato (Gambar 8).

Hal tersebut membuat mereka terkejut. Namun, keputusan mereka tetap meninggalkan Tomoya sendirian. Tomoya merasa bersalah dan sendirian karena tidak ada yang mau membantunya. Jawaban dari Ryou membuat Tomoya kesal karena hal yang tidak diketahui hal sebenarnya dari Ayane. Semua pendapat Ryou dibantah oleh Tomoya yaitu *Chigau. Ayane san ga jiko de nakunatta. Soko ga jūyōna nda.* Setelah mengetahui hal sebenarnya respon dari Ryou tetap sama lalu meninggalkan Tomoya sendirian. Hal tersebut merupakan konflik yang merugikan kedua pihak karena tidak mendukung salah satu opini dari tokoh utama Tomoya Sugisaki.

## 6. Daftar Pustaka

- A.Wiramihardja, Sutardjo. (2007). Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alwisol. (2021). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. (2003). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Iqbal, Achmad (2022) “Konflik Batin pada Tokoh Tanjiro dan Rengoku dalam Film *Anime Kimetsu No Yaiba: Mugen Train* Karya Koyoharu Gotōge”. Undergraduate thesis, Universitas Surabaya.
- Koswara. (2005). Teori Kepribadian Edisi II. Bandung: PT. Eresco.
- Kutha Ratna, Nyoman, Prof. Dr. S.U. (2004). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lewin, Kurt. (1997). Resolving Social Conflict; Field Theory in Social Science. America: American Psychological Association.
- Lilik Nugroho. (2019). “Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). Teori pengkajian fiksi (edisi digital). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro. Burhan. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R.A. Budinata, G.S. Hermawan, I.W. Sadyana (2019). “Konflik Batin tokoh Levi Ackerman dalam *Anime Shingeki no Kyojin* Season 3 part 2 karya Araki Tetsuro”. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, 243-251.
- Sastroasmoro, Sudigjo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Sjarkawi. (2008). Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: PT Bumi Aksara

Smith, Henry Clay. (1961). *Personality Adjustment*. London: The Mcgraw Hill Book Company.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suyanto, S.R. (2006). *Budidaya Ikan Lele*. Jakarta : Penebar Swadaya. Schneider,O., V. Sereti, M.A.M. Machiels, E. H. Eding, and J.A.J. Verreth. 2006.

Warren, Austin dan Rene Wellek. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wellek, Renne Dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.